

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPS merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di sekolah dasar dalam rangka mengembangkan kompetensi siswa secara optimal. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran IPS yang kondusif terhadap siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran IPS yang kondusif diharapkan mampu berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS secara optimal. Dalam konteks ini siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal dalam menguasai berbagai kompetensi dasar khususnya yang ada pada mata pelajaran IPS.

Kompetensi dasar yang perlu dicapai siswa dalam mata pelajaran IPS telah diatur dan ditetapkan dalam Permendiknas tentang Standar isi dan hal tersebut menjadi rujukan guru dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami berbagai kemampuan yang diharapkan. Dalam konteks ini guru memiliki kewajiban untuk menterjemahkan berbagai kompetensi tersebut dan berusaha untuk menanamkannya menjadi kemampuan siswa.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu mencapai prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran IPS. Salah satu faktor diantaranya adalah guru terlalu banyak mendikte siswa dengan konsep IPS secara teoritis. Hal ini yang menyebabkan kreativitas siswa dalam memahami materi IPS kurang berkembang dengan baik. Siswa hanya selalu dipaksa untuk menghafal dengan menggunakan buku sumber tanpa diberikan kesempatan untuk mempelajari IPS secara mandiri dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Kondisi pembelajaran ini yang menyebabkan siswa hanya memiliki kemampuan menghafal berdasarkan buku teks yang didiktekan guru.

Uraian tersebut menunjukkan perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dengan melakukan perubahan terhadap pola pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS guru dapat melakukan inovasi melalui penggunaan model pembelajaran *example non example* .

Model pembelajaran *example non example* merupakan model yang mengkondisikan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri dengan menggunakan gambar yang tersedia di lingkungannya. Model *example non example* juga merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example and non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example dan non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Metode *example non example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya dari IPS dan dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example dan non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* akan mampu membuka wawasan dan pengetahuan siswa tentang berbagai konsep IPS yang ternyata dapat dipelajari secara mandiri. Dengan menggunakan metode ini maka siswa akan terbiasa untuk memahami, menganalisis dan menyimpulkan materi dengan mengamati fenomena yang ada di sekitarnya.

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain sehingga mereka menemukan hal baru dari sumber belajar yang dipelajarinya. Oleh karenanya dalam menggunakan model pembelajaran *example non example* guru perlu menyediakan gambar yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Gambar yang dapat disiapkan guru dapat

berupa gambar yang terkait dengan materi serta gambar lain yang relevan dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Namun demikian guru perlu tetap mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* sehingga siswa menemukan informasi yang benar sesuai dengan yang diharapkan guru. Dalam konteks yang bersamaan guru perlu melakukan analisis terhadap kemajuan belajar yang diperoleh siswa melalui penggunaan model pembelajaran *example non example*. Dengan strategi ini maka guru dapat mengetahui secara pasti perkembangan kemampuan setiap siswa dalam memahami konsep yang ajarkan. Dengan demikian maka guru memiliki data tentang perkembangan prestasi belajar siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas III SDN 07 Tilango Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS belum optimal. Dari 21 siswa kelas III hanya 8 siswa yang memiliki prestasi belajar baik atau tuntas sedangkan 13 lainnya belum memiliki prestasi belajar yang optimal. Kondisi riil yang teramati menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas diduga disebabkan oleh kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri.

Proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas secara mandiri dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa belum dibiasakan untuk memahami konsep atau materi dengan melakukan analisis secara mandiri terhadap berbagai sumber belajar yang tersedia. Siswa cenderung untuk didikte untuk belajar dengan menggunakan buku paket, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Melihat fenomena tersebut maka perlu penggunaan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran IPS menjadikan siswa semakin proaktif dan kreatif dalam belajar sehingga mereka mampu berinovasi dalam belajar serta menemukan konsep belajar secara mandiri melalui penggunaan model pembelajaran *example non example*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Materi Mengenal**

Jenis-Jenis pekerjaan melalui Model pembelajaran *Example Non Example* pada Siswa Kelas III SDN 07 Tilango Kabupaten Gorontalo.“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah.
2. Siswa kurang memiliki perhatian terhadap materi yang diajarkan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah prestasi belajar siswa pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SDN 07 Tilango Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa, digunakan model pembelajaran *example non example* dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Siswa dibagikan lembar kerja siswa untuk bahas yang berkaitan dengan Mengetahui jenis-jenis pekerjaan secara kelompok.
6. Siswa difasilitasi bekerja dalam kelompok untuk menganalisis dan mengkaji masalah yang berhubungan dengan topik mengenal jenis-jenis pekerjaan
7. Siswa secara kelompok difasilitasi untuk melaporkan hasil pekerjaannya.

8. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi secara terbuka dengan siswa lain dan melakukan analisis secara bersama tentang topic mengenal jenis-jenis pekerjaan .
9. Siswa dengan difasilitasi guru menyimpulkan materi dan mencatat hal-hal penting dari materi yang telah dipelajari

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “ untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas III SDN 07 Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS
2. Bagi guru: Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran bervariasi, sehingga bahan pelajaran yang disajikan menjadi lebih baik.
3. .Bagi sekolah: Hasil penelitian ini akan memberikan nilai tambah dan mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan lain yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Bagi peneliti: Hasil penelitian menjadi salah satu latihan untuk menganalisis dan mengkaji masalah-masalah penelitian secara ilmiah